

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Connelly (2012) Teori sinyal atau *Signalling Theory* merupakan suatu teori yang menunjuk pihak (*agent*) untuk menyampaikan atau memberikan informasi mengenai dirinya sendiri pada pihak lainnya (*principal*). Menurut teori sinyal, publikasi informasi mengandung informasi yang akan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan pihak lain yang memungkinkan saat mereka membuat keputusan keuangan. Sebuah ungkapan tersebut dapat dibidang terdapat kandungan informasi ketika dapat memberikan pemicu adanya reaksi pasar, yang berupa naiknya harga saham, maka pengungkapannya menjadi sebuah sinyal positif. Pengungkapan akan menjadi sinyal buruk, jika memiliki efek negatif.

Dwiyanti (2010) *Signalling theory* atau teori sinyal memberikan pernyataan bahwa setiap pihak eksekutif entitas atau perusahaan yang mempunyai informasi yang cukup atau lebih baik mengenai entitasnya maka dapat mendorong penyampaian informasi kepada pihak calon investor akan memberikan pemicu reaksi pasar yang berupa naiknya harga saham perusahaan atau entitasnya. Hal yang positif pada teori sinyal adalah saat dimana entitas yang menjabarkan atau memperlihatkan informasi yang bagus akan menjadi pembeda dengan mereka yang tidak memiliki informasi yang bagus dengan memberikan informasi mengenai keadaan mereka terhadap pasar.

Laporan keuangan perusahaan yang terbit pada waktu yang tepat tentu akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat, bahkan para investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus dan baik. Namun sebaliknya jika perusahaan dengan *audit delay* yang panjang akan memberikan sinyal yang buruk, yang membuat para investor akan berpikir bahwa perusahaan tersebut memiliki permasalahan dalam kinerjanya dan akan menjadi kurang bergunanya informasi dalam

pengambilan keputusan karena informasi tersebut kehilangan sifatnya yang relevan.

Keterkaitan di antara teori sinyal dengan variabel yang peneliti gunakan adalah ketika suatu perusahaan baik dengan ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil seharusnya lebih cepat dalam penyampaian informasi terkait entitas terhadap pihak pemangku kepentingan atau *stakeholders* karena hal tersebut berguna untuk mempermudah pengambilan *decision* atau keputusan. Tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas suatu entitas atau perusahaan juga akan jadi pertimbangan pihak pemangku kepentingan apabila bersamaan dengan opini auditor yang jelas dan padat, dengan adanya hal tersebut bisa memberikan pertimbangan baik untuk para penerima laporan terutama calon investor. Namun di sisi lain terdapat poin tambahan yang akan menjadi sinyal yang baik bagi para pemangku kepentingan, yaitu reputasi auditor. Jika auditor yang menjalankan audit pada entitas atau perusahaan adalah dari Kantor Akuntan Publik yang masuk kedalam *big four*, hal tersebut bisa menjadi poin tambahan yang baik untuk citra perusahaan di mata pemangku kepentingan maupun calon investor.

### **2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Salah satu indikator moralitas individu dalam hal mentaati atau menaati aturan yang telah ditetapkan adalah teori kepatuhan atau *compliance theory*. Dalam situasi ini, fokus teori kepatuhan adalah pada bagaimana sosialisasi mempengaruhi perilaku kepatuhan individu.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengatur tentang ekspektasi kepatuhan tanggal penyampaian laporan keuangan berkala oleh perusahaan publik kepada OJK di Indonesia. Menurut peraturan ini, seluruh pelaku pasar modal Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya secara tepat waktu kepada OJK bersamaan dengan laporan keuangan auditor independen atau eksternal selambat – lambatnya 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan dimana laporan keuangan harus sesuai dengan keempat

karakteristik kualitatif dalam pembuatan laporan keuangan yang akan berguna bagi para penggunanya, yaitu *reliable*, *consistency*, *relevance*, dan *comparability*. Berlandaskan peraturan tersebut, teori kepatuhan ini memiliki tujuan untuk mengajarkan agar pihak *agent* taat kepada *principal*, sehingga *agent* dapat memenuhi segala pendelegasian *principal*. Begitu pula dengan seorang eksternal auditor atau independent auditor dalam melaksanakan tugasnya yang perlu memenuhi keinginan dari pihak perusahaan yang menginginkan hasil laporan audit yang disusun oleh pihak auditor eksternal dikeluarkan dalam jangka waktu yang cukup singkat yaitu antara berakhirnya tanggal tahun buku perusahaan sampai hingga tanggal keluarnya laporan keuangan auditan, Petronila (2007). Karena jangka waktu lamanya auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan audit yang nantinya akan mempengaruhi ketepatan waktu. Teori tersebut mendorong perusahaan untuk menyampaikan hasil laporan keuangan sesuai dengan waktu atau tepat waktu.

Teori kepatuhan atau *compliance theory* terkait dengan variabel – variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor. Baik dari besar atau kecilnya suatu perusahaan atau entitas dengan kompleksitas operasi yang berbeda tentu keduanya perlu tetap mengikuti suatu kebijakan yang berlaku yaitu berupa Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Begitupun dengan auditor di dalam sebuah Kantor Akuntan Publik yang harus tetap mengikuti kebijakan yang berlaku berupa Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), baik berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* maupun *non big four* yang dengan kompleksitas tinggi maupun rendah ketika melaksanakan suatu pemeriksaan.

### **2.1.3 Audit Delay**

Menurut Utami (2006), proses penyelesaian audit diukur dari berapa lama waktu yang dibutuhkan dari akhir tahun buku hingga tanggal publikasi laporan audit independen. Berbagai bukti dari keakuratan dan ketepatan

laporan keuangan tentu akan berpengaruh pada tingkat manfaat laporan tersebut.

Menurut Wulandari dan Wiratmaja (2017), *audit delay* adalah jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan antara akhir tahun buku dengan tanggal rilis laporan keuangan auditan.

*Audit delay* atau keterlambatan audit merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independent atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Berawal dari kualitas laporan keuangan audit yang buruk atau kurang baik tentu akan menjadi sebuah pengaruh bagi kualitas informasi dari laporan tersebut. Dikarenakan panjangnya penundaan waktu proses audit akan menunjukkan bahwa suatu informasi yang diterima tidak *out of date* atau kadaluarsa serta informasi yang lama tersebut dikarenakan keterlambatan pelaporan keuangan audit yang diberikan oleh auditor kepada entitas.

Sebaliknya apabila laporan keuangan audit bisa diselesaikan dengan tepat waktu pada saat dibutuhkan maka suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan. Hal ini disebabkan *audit delay* akan meningkat seiring bertambahnya waktu auditor dalam melakukan pekerjaannya. Akibatnya, ada kemungkinan lebih tinggi bahwa penyampaian laporan keuangan akan tertunda. Ini mungkin berdampak pada tingkat perlindungan untuk keputusan yang dibuat dengan menggunakan informasi yang dirilis atau dipublikasikan.

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan atau entitas dapat ditentukan dengan berbagai cara, termasuk dengan melihat kapitalisasi pasar, total aset, dan total pendapatannya. Suzan dan Rizkita (2015).

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan berbagai metrik, termasuk total aset dan penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah karyawan. Ukuran korporasi akan meningkat dengan nilai instrumen.

Ukuran suatu perusahaan dapat menunjukkan berapa banyak informasi yang dimiliki dan pemahaman manajemen tentang nilai informasi.

Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang besar. Karena ketersediaan sumber daya yang begitu besar, bisnis mampu menutupi biaya penyediaan informasi untuk penggunaan internal. Nantinya, ketika informasi ini relevan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak lain, pengeluaran tambahan yang signifikan tidak diperlukan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Di sisi lain, usaha kecil dengan sumber daya yang terbatas tidak dapat memiliki informasi siap pakai seperti usaha besar, oleh karena itu menyajikan informasi yang lebih komprehensif akan menghabiskan banyak biaya. Astina (2013), Pembinaan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh ukuran perusahaannya.

### **2.1.5 Opini Auditor**

Opini merupakan hasil penilaian dari suatu pemeriksaan laporan keuangan seorang auditor atas kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Auditor sebagai pihak yang independent di dalam proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, yang nantinya akan diungkapkan sebuah pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit oleh auditor.

SPAP atau Standar Profesi Akuntan Publik membagi opini audit menjadi 5 (lima) kategori, antara lain :

#### **1. Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua aspek yang material, dan bahwa kondisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas suatu perusahaan tertentu telah sesuai dengan semua prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dikenal sebagai "pendapat atau opini wajar tanpa pengecualian". Hal tersebut merupakan sebuah pendapat yang diberikan dalam suatu laporan auditor berbentuk baku.

2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Ada kemungkinan auditor perlu menambahkan paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lainnya ke dalam laporan audit dalam kondisi atau keadaan tertentu.

3. Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini atau pendapat wajar dengan pengecualian dengan tegas menyatakan bahwa, dengan pengecualian beberapa pengaruh dari hal – hal yang telah dikecualikan, laporan keuangan secara akurat mencerminkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Menurut penilaian negatif, situasi keuangan, hasil operasi, dan arus kas perusahaan tertentu tidak diungkapkan dengan benar dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor tidak dapat atau dapat memberikan pendapat atas laporan keuangan, menurut pernyataan tidak memberikan pendapat. Opini tersebut akan dikeluarkan apabila auditor tidak puas pada seluruh laporan keuangan yang telah disajikan entitas.

Perusahaan atau entitas yang menerima pendapat wajar biasanya dianggap negatif untuk urusan keuangan entitas. Akibatnya, mereka membutuhkan waktu lama untuk menyetujui rilis laporan keuangan yang telah diaudit dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk bernegosiasi dengan auditor, yang selanjutnya menunda proses audit atau *audit delay*.

Ketika kesalahan ditemukan atau diduga, auditor diminta untuk memperpanjang inspeksi mereka karena mereka mungkin ingin menghabiskan waktu ekstra untuk mengaudit transaksi sebagai tindakan pencegahan terhadap litigasi di masa mendatang. Di sisi lain, bisnis atau entitas lain selalu menyatakan pendapat yang wajar dengan melabelinya

sebagai berita negatif atau berita buruk dan mungkin dianggap mengabaikan permintaan auditor. Ini adalah tanda adanya masalah dengan hubungan antara auditor dan manajemen entitas, yang akan menyebabkan lebih banyak penundaan audit, (2018) Khoufi.

#### **2.1.6 Tingkat Profitabilitas**

Dengan membandingkan kemampuan entitas untuk menghasilkan keuntungan bisnis dengan total aset, modal sendiri, dan penjualannya, profitabilitas ditentukan, Sartono (2009). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan, Kasmir (2008).

Jika ada berita positif dalam informasi tersebut, korporasi tidak akan menunggu untuk mencarinya. Oleh karena itu, penundaan audit untuk organisasi yang dapat atau dapat menciptakan keuntungan atau profit cenderung lebih singkat, memungkinkan investor dan pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kabar baik tersebut lebih cepat daripada nanti. Pada dasarnya, pengertian bahwa tingkat laba digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan atau entitas; Tentu saja, ini terkait dengan hasil dari banyak keputusan dan kebijakan entitas yang telah diterapkan perusahaan selama era saat ini. Dengan merilis laporan tahunan sesegera mungkin, perusahaan yang menguntungkan memberikan insentif untuk kinerja publik mereka yang lebih baik.

#### **2.1.7 Reputasi Auditor**

Menurut Badera dan Rudyawan (2009), reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan masyarakat (*public*) dijaga oleh auditor dengan nama yang dapat dikenali.

Januarti (2009), auditor dengan reputasi yang baik niscaya akan berusaha menjaga kualitas proses audit secara keseluruhan agar tetap tinggi untuk menjaga nama baiknya dan mencegah klien dari kecacatan. Ukuran Kantor Akuntan Publik pada umumnya digunakan sebagai proksi untuk menunjukkan kualitas audit. Reputasi auditor diukur dengan ukuran Kantor

Akuntan Publik (KAP) menggunakan variabel *dummy*. Kantor Akuntan Publik besar adalah kantor Akuntan yang termasuk dalam *big six accounting firm*, dan Kantor Akuntan Publik kecil adalah kantor akuntan yang tidak termasuk dalam *big six accounting firm*. Kantor Akuntan Publik di Indonesia terkenal dengan *The Big Four* yaitu terdiri dari 1) Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*Price Waterhouse-Cooper*), 2) Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surya (*Ernest & Young Global Limited*), 3) Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (*Deloitte Touche & Tohmatsu*), 4) Kantor Akuntan Publik Sidharta, Sidharta, Widjaja & Rekan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), Santosa dan Wedari (2007). Jika Kantor Akuntan Publik termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode atau nilai 1 (satu), sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode atau nilai 0 (nol).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 *Penelitian Terdahulu*

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Andi Kartika (2009)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)	<i>Audit delay</i> , ukuran perusahaan, laba dan rugi operasi, auditor opini, profitabilitas, reputasi auditor.	1. Total aset, laba dan rugi operasi, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2	Dwiny & Lucia (2018)	Audit Delay Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Listing di BEI	<i>Audit delay</i> , DAR, ukuran perusahaan, KAP, model regresi logistik, ROA.	1. Ukuran perusahaan, DAR, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
3	Dewi & Sisi (2022)	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit</i>	<i>Audit Delay</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit	1. Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .



No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Delay</i> Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>
4	Alan, Chalisa & Wenny (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay	<i>Audit delay</i> , opini audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel yang diketahui dapat mempengaruhi <i>audit delay</i> yakni ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang bersifat negatif dan secara signifikan.</li> <li>2. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> yakni opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas.</li> </ol>
5	Dea Annisa (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>Audit delay</i> , ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP, <i>audit tenure</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran perusahaan dan <i>audit tenure</i> secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>3. Opini auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>4. Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>5. <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>
6	Pattinaja, E. M. & Siahainenia, P. P. (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Umur Perusahaan, <i>Audit Delay</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				2. Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 3. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
7	Dian Sylviana (2019)	Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Solvabilitas, Pergantian Auditor, Opini Auditor, <i>Audit Delay</i> .	1. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>audit delay</i> . 3. Opini auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> .
8	Lestari, Nih Luh Ketut Ayu S. L & Latrini, Made Yenni. (2018)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada <i>Audit Delay</i> .	<i>Audit Delay</i> , <i>Fee Audit</i> , Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor.	1. Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> .
9	Yanthi, Kadek Dian Prisma, Merawati, Luh Komang & Munidewi, Ida Ayu Budhananda Munidewi. (2020)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>Audit delay</i> , <i>Audit tenure</i> , Ukuran akuntan publik, <i>Auditor switching</i> , Opini audit.	1. Variabel <i>tenure</i> audit dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 2. Pergantian auditor dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan terdaftar.
10	Ruchana, Fithriya & Khikmah, Siti Noor. (2020)	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>Audit Delay</i> , Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas, Kompleksitas Laporan Keuangan.	1. Variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 2. Variabel pergantian auditor, profitabilitas dan kompleksitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
11	Mas Lestari, Kadek Ayu Nia; Saitri, Putu Wenny. (2018).	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	<i>Audit Delay</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, <i>Audit Tenure</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas, kualitas auditor dan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Ukuran perusahaan dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>
12	Pratiwi, Desi Setiana. (2018)	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, Komisaris Independen, <i>Audit Delay</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>
13	Sihombing, Tanggor. (2021)	Pengaruh <i>Audit Opinion</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi.	<i>Audit Delay</i> , <i>Audit Tenure</i> , Profitabilitas, Reputasi KAP.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan uji hipotesis model 1, <i>Audit opinion</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan <i>audit tenure</i> dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Berdasarkan uji hipotesis model 2, Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan <i>audit opinion</i> terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan reputasi KAP tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara <i>audit tenure</i> dan profitabilitas.</li> </ol>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
14	Clarisa, Saskya & Pangerapan, Sonny. (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Audit Delay</i> , Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran KAP.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.</li> <li>2. Profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>audit delay</i>.</li> </ol>
15	Al-Faruqi, Radian Atho'. (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, Kompleksitas Audit, <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan profitabilitas, <i>leverage</i>, komite audit dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>3. Variabel independen lainnya (profitabilitas, komite audit dan kompleksitas audit) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>
16	Damayanti, Esti. (2022)	Pengaruh <i>Audit Fee</i> dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Audit Delay</i> , <i>Audit Fee</i> , Reputasi Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap audit.</li> <li>3. Secara simultan, <i>audit fee</i> dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
17	Santos, A., & Yanti, L. D. (2021)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Audit Delay</i> , dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016	<i>Auditor Switching</i> , <i>Audit Delay</i> , <i>Financial Distress</i> , Reputasi Auditor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial distress</i>, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>.</li> <li>2. <i>Audit delay</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>.</li> </ol>
18	Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, <i>Audit Delay</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. <i>Leverage</i>, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>
19	Auladi, Ikhlusal Amal Tsalis; Azizah, Dian; Suwaji, Diah Wijayanti & Harventy, Gina. (2019)	Pengaruh <i>Audit Delay</i> , Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini <i>Audit Going Concern</i> (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017)	<i>Audit Delay</i> , Opini <i>Going Concern</i> , Reputasi Auditor.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh signifikan antara <i>audit delay</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> dengan arah positif yang dilakukan perusahaan.</li> <li>2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara reputasi audit terhadap opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
20	Wijanarko, Luky Bagus & Sari, Shinta Permata. (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Audit Delay</i> , Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada <i>Voluntary Auditor Switching</i> .	Pertumbuhan Perusahaan, <i>Audit Delay</i> , Opini Audit, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, <i>Voluntary Auditor Switching</i> .	1. Pertumbuhan perusahaan, <i>audit delay</i> , reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary auditor switching</i> . 2. Opini audit dan perubahan manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .

Sumber: Data olah peneliti, 2023.

### 2.3 Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

Pada penelitian ini, peneliti melakukan *review* atas jurnal yang menjadi acuan peneliti dalam membuat penelitian terkait *audit delay*. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi dasar atau acuan dalam meneliti faktor – faktor penyebab terjadinya *audit delay*. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dibuat oleh Dwiny dan Lucia (2018). Investigasi bertujuan untuk mengidentifikasi unsur – unsur yang mempengaruhi *audit delay* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2011 dan 2016. Dalam penelitian tersebut digunakan model regresi logistik. Seluruh industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menjadi sampel penelitian. 11 perusahaan termasuk dalam sampel penelitian yang memenuhi kriteria berkat teknik sampling acak *purposive sampling* yang diterapkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki dampak yang cukup merugikan terhadap penundaan audit, ukuran perusahaan, DAR, dan ROA memiliki pengaruh yang kecil terhadap penundaan audit.

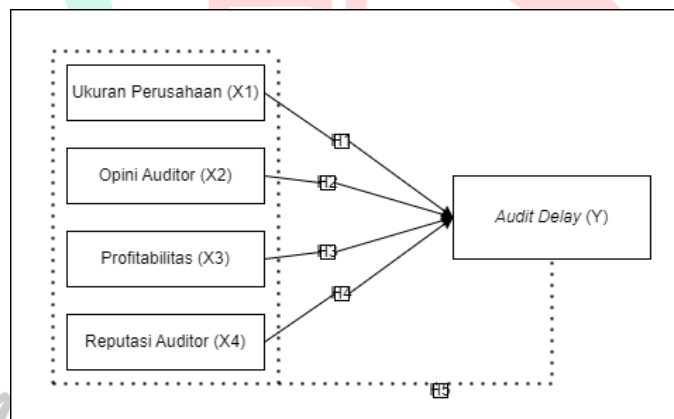
Berbeda dengan jurnal acuan, peneliti akan berfokus pada ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor. Periode data

yang diteliti adalah mulai dari tahun 2018 – 2021, dengan sampel yang akan diteliti atau masuk kriteria adalah berjumlah 13 perusahaan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Mengontekstualisasikan kaitan beberapa variabel yang ditemukan adalah semacam pemikiran. Kerangka yang dikembangkan oleh Sugiyono (2017) memberikan landasan untuk memahami bagaimana sebuah teori (*grand theory*) berkaitan atau berkaitan dengan elemen – elemen yang telah ditetapkan sebagai isu – isu signifikan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berisi tentang penjelasan hubungan antar Variabel *Dependent* (*Audit Delay*) dan Variabel *Independent* (ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas, reputasi auditor). Hubungan tersebut akan dijelaskan berdasarkan teori dan penelitian – penelitian terdahulu.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesa

Suharsimi Arikunto (2013) hipotesis bisa ditafsirkan sebagai suatu jawaban yang memiliki sifat sementara atas sebuah permasalahan penelitian hingga sampai dapat dibuktikan melalui data yang telah dikumpulkan. Hipotesis merupakan suatu jawaban untuk sementara atas masalah yang kebenarannya perlu masih harus dilakukan pembuktian. Hal tersebut agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah, dan maka oleh itu perumusan hipotesis sangat perlu dilakukan. Dengan penelitian lain

hipotesis juga dapat dimaksud sebagai dugaan akan kemungkinan benar atau salahnya, akan diterima apabila fakta – fakta membenarkannya dan sebaliknya akan ditolak apabila salah.

### 2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan, besar dan kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aset, Annisa D (2018). Hasil penelitian Hadiprajitno (2018) mendapatkan hasil bahwa perusahaan dengan kategori besar akan menyampaikan laporan auditnya lebih cepat karena memiliki pengendalian *intern* yang memadai sehingga proses audit yang dilakukan auditor lebih cepat. Sedangkan dalam penelitian Tirtajaya (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan kategori kecil akan mempengaruhi lamanya waktu pelaporan audit. Menurut Rajagukguk, S., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin Panjang *audit delay*. Hal ini terjadi sebagai akibat dari organisasi besar yang biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang efektif yang menurunkan frekuensi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan memudahkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan.

Penelitian tersebut memberikan suatu bukti bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap *audit delay*, dikarenakan ketika perusahaan besar memiliki tenaga kerja yang kompeten, sumber daya yang besar, serta pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar cenderung mempunyai kemungkinan *delay* yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Besar atau kecilnya suatu perusahaan atau entitas dapat menjadi sinyal yang positif apabila perusahaan tersebut melaksanakan operasional maupun manajemennya dengan baik dan juga lebih dituntut untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia, hal tersebut biasanya



dilaksanakan atau dijalankan oleh perusahaan atau entitas yang memiliki ukuran besar.

Berdasarkan Analisis dan temuan penelitian terdahulu, Ukuran Perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***

### 2.5.2 Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Mu'afiah & Nur (2020) penelitian menghasilkan pernyataan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini dikarenakan adanya pemberian opini yang disertakan nasabah dan transaksi, serta wawancara dan *partner* lebih satu dari penambahan cakupan audit yang dijalankan.

Sedangkan penelitian Lestari & Latrini (2018) menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Karena opini audit merupakan suatu pernyataan standar dari sebuah kesimpulan auditor yang diterima melalui suatu proses audit yang berdasarkan temuan dan bukti yang dievaluasi selama pelaksanaan tugasnya berlangsung. Perusahaan yang menerima hasil laporan audit dengan pendapat biasa pada perbedaan akan mempersingkat *audit delay*. Karena tidak akan menyebabkan perdebatan antara auditor dengan perusahaan.

Dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa opini audit memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu opini audit maka semuanya mencakup atau menyertakan bisnis dan manajemen, dan pendapat dan *partner* bahkan senior serta pembangunan cakupan auditnya.

Berdasarkan Analisis dan temuan penelitian terdahulu, Opini Perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H2: Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***

### 2.5.3 Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Menurut Saputra (2020), karena profitabilitas biasanya didefinisikan sebagai kemampuan suatu entitas atau korporasi untuk memperoleh atau menghasilkan laba dalam suatu periode waktu atau periode sekarang, hal itu berdampak pada *audit delay*. Kemampuan suatu entitas atau korporasi untuk memperoleh keuntungan dan kerugian dari suatu perusahaan akan dianggap tinggi dan baik tergantung pada seberapa banyak surplus profitabilitas yang ada.

Clarisa & Pangerapan (2019) memberikan pernyataan yang sebaliknya yaitu bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, hal ini karena perusahaan yang menerima laba cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Di sisi lain, bisnis yang mengalami kerugian seringkali melewatkan tenggat waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan dapat disimpulkan dari berbagai penelitian sebelumnya bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, entitas atau perusahaan lain yang menguntungkan akan cenderung mengurangi risiko penundaan audit atau *audit delay*. Hal ini menyebabkan entitas atau perusahaan yang menguntungkan memiliki insentif untuk melaporkan atau memberikan informasi kepada publik mengenai kinerja unggul mereka dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara cepat atau cekatan.

Berdasarkan Analisis dan temuan penelitian terdahulu, Tingkat Profitabilitas akan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H3: Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***

### 2.5.4 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Merupakan kewajiban auditor untuk menjaga reputasi profesionalnya di mata masyarakat umum, KAP tempatnya bekerja, dan dirinya sendiri (Verdiana dan Utama dalam Sari dan Mulyani, 2019).

Antonia (2008) dalam Karjono dan Himawan (2019) menyatakan bahwa reputasi auditor adalah nama baik yang disandang oleh auditor dan

KAP tempat auditor tersebut bekerja yang diperoleh melalui prestasi dan kepercayaan masyarakat. Reputasi auditor dapat dilihat dari hasil laporan audit yang telah diselesaikan oleh auditor, laporan tersebut harus berkualitas, dapat dipercaya dan diandalkan kebenaran maupun keakuratannya. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh auditor atas prestasi, performa, kinerja dalam menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu dan dapat diandalkan kebenaran informasi yang tersajikan dalam laporan auditan.

Berdasarkan Analisis dan temuan penelitian terdahulu, Reputasi Auditor akan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H4: Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***

#### **2.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Profitabilitas dan Reputasi Auditor (X1 – X4) Terhadap *Audit Delay* (Y)**

Besar atau kecilnya ukuran suatu entitas atau perusahaan, opini apa yang dikemukakan oleh auditor, tingkat tinggi atau rendahnya profitabilitas, serta KAP yang berasal dari big four ataupun non big four secara simultan dapat berpengaruh terhadap adanya *audit delay*. Dan tentunya keseluruhan tersebut dapat menjadi sinyal yang positif bagi para pemangku kepentingan atau calon investor, apabila keseluruhan variabel independen berjalan dengan baik tanpa adanya keterlambatan dalam mengeluarkan laporan keuangan auditan dan dengan mematuhi peraturan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka peneliti mengidentifikasi variabel ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas dan reputasi auditor untuk penelitian yang dijalankan apakah berpengaruh terhadap *audit delay*. Jika setiap variabel independen yang secara bersamaan diperiksa pada variabel dependen menghasilkan hasil yang berpengaruh, maka ada dugaan. Untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa *audit delay* secara simultan dipengaruhi oleh ukuran

perusahaan, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor. Akibatnya, hipotesis berikut dapat diajukan:

**H5: Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Profitabilitas dan Reputasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay***

